

Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi

Ance Delprina Larose Sinaga, Annisa Alfira, Annisa Luthfi Insani, Azhania Azhari, Rahmadhani Fitri

*Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat
Email: delprinasinaga13@gmail.com*

ABSTRAK

Model pembelajaran campuran (blended learning), yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, sangat efektif selama pandemi COVID-19 untuk menjaga jarak fisik. Pembelajaran campuran meningkatkan keterampilan dan bakat siswa, meningkatkan aktivitas siswa, dan mengarah pada pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik. Siswa mengambil kelas biologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode tinjauan pustaka. Data yang digunakan adalah pencarian Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “blended learning” dan “motivasi” serta diambil empat artikel yang berhubungan dengan judul penelitian. Berdasarkan hasil analisis 4 artikel dan hasil wawancara. Guru-guru di SMAN Padang dapat menunjukkan bahwa penerapan model blended learning meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran biologi. Oleh karena itu, penerapan blended learning dalam pendidikan biologi dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa.

Kata kunci: Blended learning, motivasi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sistem komunikasi siswa dengan tenaga pendidik sebagai fasilitator belajar dengan suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat berbentuk bantuan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat memperoleh kemahiran atau penguasaan pengetahuan yang baru serta dapat membentuk kebiasaan baik bagi peserta didik. Sedangkan pembelajaran biologi adalah proses belajar yang menjadikan siswa paham tentang ilmu dan fenomena tentang makhluk hidup dengan lingkungannya. (Oktaria, 2016). Pada saat pandemic Covid-19 pembelajaran pun dialihkan menjadi pembelajaran daring atau melalui media Online dengan bantuan *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, atau dengan metode *Blended Learning*.

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan banyak terjadinya permasalahan pendidikan. Pandemi menyebabkan diterapkannya berbagai tindakan demi mengurangi penyebaran virus Corona (Siahaan, 2020). Diantaranya adalah dengan cara membatasi kelas *Offline* dan mengalihkannya menjadi kelas *Online*. Salah satu metode yang sering dilakukan adalah metode *Blended Learning*. (Habibah et al., 2022)

Blended Learning adalah salah satu metode pembelajaran yang menyatukan berbagai metode belajar dengan menyatukan sumber virtual dan sumber fisik. Blended

Learning menyatukan berbagai program belajar dalam susunan yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Siti Istiningsih, 2019). Menurut (Kartus, 2004) Blended Learning adalah gabungan dari beberapa strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang nantinya mengoptimalkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Blended Learning sebenarnya pembelajaran konvensional yang dijalankan di dalam kelas dan dipadukan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, baik secara individual atau secara tim. (Ghirardini, 2011). Pada kegiatan pembelajaran dengan *Blended Learning* dirancang agar proses pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan yang tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca materi di layar, kegiatan siswa selama pembelajaran juga telah dirancang sebelum pembelajaran dimulai. Serta sumber belajar, petunjuk tugas, panduan pembelajaran, dan FAQ, yang sesuai, link web atau video pembelajaran, file dan lain sebagainya. (Kadek Cahya Dewi, 2019).

Blended Learning dapat meningkatkan kemampuan dan kesesuaian untuk siswa, meningkatkan keaktifan siswa, serta mencapai pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik. Hal hal yang termasuk kegiatan blended diantaranya; kegiatan belajar secara daring, kelas tatap muka luring dengan model pembelajaran yang berbeda pada akhir pekan, trisemester, dan lainnya, simulasi, kegiatan belajar kelompok, pembelajaran dari media pembelajaran berbasis online, dan lain sebagainya. (Saliba, Rankine, & Cortez, 2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menerapkan teknik review artikel. Teknik ini adalah adalah sebuah metode yang digunakan untuk menyimpulkan temuan dari dua penelitian atau lebih dengan tujuan untuk menggabungkan, mengevaluasi, dan merangkum penelitian sebelumnya. Data yang digunakan bersumber pencarian google scholar dengan menggunakan kata kunci *blended Learning* dan motivasi dan didapatkan empat artikel yang relevan dengan judul penelitian. Dengan menggunakan review artikel ini, berbagai pertanyaan penelitian dapat diselidiki berdasarkan data yang telah ditemukan dari penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian juga didukung dengan wawancara salah satu guru di SMAN Padang yang menjadi narasumber penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan kata kunci yang telah dibuat dan disesuaikan dengan judul literature review dan mendapatkan empat artikel yang sesuai dengan judul literature review, kemudian dilakukan analisis terhadap artikel – artikel tersebut

Tabel 1. Artikel Rujukan 1

Kode Artikel	Hasil (Aspek Pengetahuan)		Uji Hipotesis	Keterangan
	\bar{x}_c	\bar{x}_e		
A1	28.438%	42.766%	$0,00 < 0,05$	H ₁ diterima
A2	21,374%	46,953%	$F = 4,355; P = 0,040$	H ₁ diterima
A3	26,85%,	80,55%	$0,00 < 0,05$	H ₁ diterima
A4	68,78%,	71,43%.	nilai prestasi belajar \geq 70%	H ₁ diterima

Berdasarkan dari 4 artikel yang telah dianalisis terdapat pengaruh yang besar dari metode blended learning terhadap motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran biologi Blended learning adalah metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Metode pembelajaran ini banyak digunakan ketika pandemi Covid-19. Berdasarkan kajian dan analisis yang dilakukan pada beberapa artikel yang membahas terkait *Blended Learning*, maka diketahui bahwa hasil yang didapat dari penerapan metode *Blended Learning* berbeda-beda. Secara umum, metode itu efektif membantu proses pembelajaran ketika covid-19 yang mana disaat situasi tersebut terdapat kebijakan dari pemerintah berupa *physical distancing*. Hal ini menyebabkan pelaksanaan proses pembelajaran secara tatap muka sulit untuk dilakukan. Namun dengan adanya metode pembelajaran *Blended Learning* ini, maka proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan walaupun tidak bertatap muka secara langsung.

Pada beberapa negara, seperti India dan Amerika Serikat metode pembelajaran *Blended Learning* ini dinilai efektif. Seperti yang dinyatakan Inderbir Kaur pada artikel yang berjudul “Blended Learning A Convergence Of Online Learning And Face-To-Face Education For Imparting Better Education In India” bahwa penerapan *Blended Learning* di sekolah-sekolah yang ada di India dinilai efektif dan bisa menunjang hasil belajar siswa. Pada artikel lain yang berjudul “Blended and Online Learning in Virtual K-12 Schools” yang ditulis oleh Alex Kumi-Yeboah diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran Blended Learning dapat memenuhi kebutuhan siswa yang beragam pada siswa K-12. Namun dalam pelaksanaannya juga terdapat hambatan dan kekurangan pada metode pembelajaran ini. Seperti penggunaan metode dan media yang kurang bervariasi, kurangnya kemampuan guru menggunakan teknologi, dan keterbatasan waktu untuk menilai keterampilan. Selain itu, Penerapan blended learning di era new normal ini tidak terlalu efektif lagi apalagi saat ini banyak SMA yang menerapkan full day salah satunya

sekolah tempat peneliti melakukan observasi yaitu SMA 10 Padang mereka menerapkan full day dengan menggunakan model *Blended Learning* bisa menimbulkan tantangan tertentu bagi siswa.,mengelola waktu antara kegiatan sekolah secara langsung dan pembelajaran daring dapat menjadi sulit bagi beberapa siswa dan merasa terbebani sehingga motivasi untuk belajar berkurang karena menghadapi tugas yang lebih banyak, baik yang harus diselesaikan di sekolah maupun di rumah.

Namun hasil wawancara dengan guru biologi di salah satu SMA Padang kekurangan dari *blended learning* ini adalah motivasi belajar siswa menurun dan tujuan pembelajaran tidak terlalu tercapai maksimal dengan model pembelajaran *Blended Learning* ini, karena kurangnya penguasaan kelas oleh guru sehingga banyak siswa yang tidak serius dan tidak fokus saat pembelajaran secara online menggunakan aplikasi seperti zoom,google meet dn googlesclasroom. Motivasi siswa dalam pembelajaran sangat penting karena jika siswa tidak termotivasi belajar guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dalam pembelajaran daring, guru dapat memberikan permainan online dan quizizz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa *blended learning* berpengaruh untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran,penelitian yang berjudul Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran *Blended Learning*,hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model *blended learning* yang memadukan pembelajaran tatap muka dan daring serta menyertakan media berupa video dapat meningkatkan motivasi dan eksplorasi,peneliti juga menyampaikan bahwa pada masa pandemi Covid-19 model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam belajar,hal ini ini sama apa yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan guru biologi bahwa *blended learning* sangat membantu guru untuk memberikan materi tetapi di era new normal ini tidak terlalu efektif untuk diterapkan apalagi banyak sekolah SMA sekarang menerapkan full day dengan model pembelajaran *blended learning* akan membuat siswa terbebani dan juga tidak semua siswa yang menyukai pembelajaran secara daring.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa, juga untuk mengetahui pengaruh *blended learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran.biologi. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang penting dan mendasar, hendaknya setiap guru dipahami dan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif ditandai dengan partisipasi siswa secara optimal baik secara intelektual, emosional, dan fisik (Indrayany et.al,2021).

Berdasarkan hasil penelitian Indranyny dkk tahun 2021 “Penerapan *blended learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar mandiri siswa kelas VII SMP berdasarkan materi perbandingan penelitian ini”, disimpulkan bahwa pengenalan *blended learning*

adalah proaktif Itu terlampir. Blended learning memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak dengan secara mandiri mencari dan memperdalam pemahamannya terhadap materi sekolah tanpa dibatasi oleh waktu sekolah.

Blended learning dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa .Dengan menggabungkan pembelajaran online dan tatap muka,blended learning memberikan fleksibilitas dan interaktivitas yang dapat memotivasi siswa.Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan dimana saja.Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di salah satu SMA Padang dapat diketahui penggunaan *blended learning* peningkatan keaktifan siswa dalam belajar dapat menggunakan media pembelajaran platform pembelajaran online seperti google classroom, e-learning untuk memberikan tugas dan interaksi online,membuat dan membagikan video pembelajaran untuk menjelaskan konsep-konsep tertentu ,menggunakan forum diskusi untuk memfasilitasi diskusi antara siswa dan guru dan juga bisa menggunakan alat quiz online. Pada abad ke-21, perkembangan teknologi dapat dijadikan alat untuk pembelajaran *blended learning*.

Blended learning telah dibuktikan dapat meningkatkan keaktifan siswa,salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Irawan,riya yang mengamati *blended learning* dalam pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *blended learning* dalam pendidikan pai dan pengaruh *Blended Learning* terhadap pendidikan pai.Hasil penelitian menunjukkan bahwa *blended learning* memang menyenangkan, meski ada kendala di salah satu bidang studi yaitu pembelajaran online. Namun demikian bukan berarti semangat belajar siswa dengan strategi *blended learning* akan menurun. Keuntungan pembelajaran e-learning atau pembelajaran online adalah mempercepat belajar dan mengajar, mengembangkan pemikiran kreatif, meningkatkan rasa ingin tahu, meningkatkan kemandirian dan menjadikan pembelajaran lebih efektif.

PENUTUP

Penerapan metode Blended Learning pada masa pandemi Covid-19 membuktikan dirinya sebagai alternatif yang efektif dalam menjaga kelangsungan proses pembelajaran. Gabungan antara pembelajaran tatap muka dan daring memungkinkan kelangsungan aktivitas belajar meskipun adanya kebijakan physical distancing yang menghambat pelaksanaan pembelajaran langsung. Namun, implementasi blended learning di era new normal, terutama dengan full day di beberapa sekolah, menimbulkan tantangan, seperti beban tugas yang berlebihan bagi siswa. Wawancara dengan guru biologi mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa menurun, dan model pembelajaran ini tidak selalu efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa blended learning berpotensi meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, terutama ketika memadukan pembelajaran tatap muka dan online. Namun, perlu perhatian khusus

terhadap implementasi di sekolah full day agar tidak memberikan beban berlebihan pada siswa.

REFERENSI

Arifin, Muhammad Muhammad Abduh.2021.Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. JURNAL BASICEDU.Vol 3 Nomor 4 Hal 2339-2347.

Ekayogi,I Wayan.2023.Blended Learning sebagai Upaya Mengatasi Learning Lost di Sekolah Dasar. Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha.Vol 21, No 1.pp. 27-35

Ghirardini, B. (2011). *E-Learning Methodologies: A Guide for Designing and Developing E-Learning Courses*. Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO).

Haka,Nukhbatul Bidayati, Liza Anggita Ellyandhani, Bambang Sri Anggoro, dan Abdul Hamid.2020.PENGARUH BLENDED LEARNING BERBANTUKAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK. Jurnal Pendidikan Sains & Matematika. Vol.8 No.1.

Idayanti Titiek , Widya Anggraeni, Rahma Fauziyah.2023.PENERAPAN METODE MENGAJAR DAN MOTIVASI PRESTASI BELAJAR,BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MAHASISWA.Rizmedia Pustaka Indonesia

Indrayani,Eka Sri , Fajar Lestari.2021. Penerapan Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mandiri Siswa Kelas VII SMP pada Materi Perbandingan. Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial.Vol 2.No,3.

KALSUM UMI . 2022.PROBLEM BASED LEARNING MOTIVASI BELAJAR FISIKA.Penerbit P41

Kadek Cahya Dewi, P. I. (2019). *Blended Learning : Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Bali: Swasta Nulus.

Kurniawan,Andri , Sahib Saleh, Ahmad Purnawarman Faisal, Sri Sarjana, Syahdara Anisa Makruf, Dina Merris Maya Sari, Rissa Megavitry, Patri Janson Silaban dan Dian Permatasari .2022.DIGITAL LEARNING.Global Eksekutif Teknologi

Laka Beatus Mendelson, Jemmi Burdam dan Elizabet Kaftar.2020.ROLE OF PARENTS IN IMPROVING GEOGRAPHY LEARNING MOTIVATION IN IMMANUEL AGUNG SAMOPA HIGH SCHOOL.Jurnal Inovasi Penelitian.Vol 1.No 2.

Maryam, I. 2018. Pengaruh Blended Learning Berbantuan Microsoft Mathematic Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*. 4(2), 23–34.

Rahmi Ulfia dan Azrul.2022.DESAIN DAN IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING.SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.

Saliba, G., Rankine, L., & Cortez, H. (2013). *Fundamentals of Blended Learning*. Sydney: University of Western Sydney.

Sitorus,Raja Maruli Tua. 2020.PENGARUH KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PIMPINAN TERHADAP MOTIVASI KERJA.SCOPINDO MEDIA PUSTAKA